

PENUTUP

A. Kesimpulan

GKS Jemaat Tarimbang merupakan jemaat yang memiliki potensi pelayanan yang cukup besar dengan kehidupan jemaat yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagian besar warga jemaat bekerja sebagai petani, nelayan, dan peternak sehingga kesibukan ekonomi sering memengaruhi keterlibatan dalam pelayanan gereja. Selain itu, kuatnya pengaruh budaya lokal serta rendahnya tingkat partisipasi dalam beberapa kegiatan kategorial turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembinaan iman, termasuk pelayanan Sekolah Minggu.

Berdasarkan kajian teoritis, Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembinaan iman yang berlandaskan Alkitab dan bertujuan membawa peserta didik mengenal Allah, bertumbuh dalam iman, membentuk karakter Kristiani, serta mempersiapkan mereka untuk melayani. Dalam konteks gereja, Sekolah Minggu menjadi salah satu sarana utama pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak sehingga pelayanan tersebut harus dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan Sekolah Minggu di GKS Jemaat Tarimbang belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya pembinaan bagi guru Sekolah Minggu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan iman anak, serta belum adanya perhatian dan evaluasi yang berkelanjutan dari gereja terhadap pelayanan Sekolah Minggu. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pertumbuhan iman, minat belajar, dan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan refleksi teologis, gereja dipanggil menjadi komunitas pendidikan iman yang bertanggung jawab membimbing anak-anak kepada Kristus. Pelayanan

Sekolah Minggu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Sekolah Minggu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara gereja, keluarga, dan seluruh warga jemaat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan perlu dilakukan melalui pembinaan guru secara berkelanjutan, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, serta kerja sama yang lebih erat antara gereja dan orang tua dalam mendidik anak-anak. Dengan demikian, pelayanan Sekolah Minggu dapat berfungsi secara maksimal sebagai wadah pembentukan iman, karakter, dan kehidupan rohani anak sehingga mereka bertumbuh menjadi generasi Kristen yang dewasa, setia, dan siap melayani Tuhan serta sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi GKS Jemaat Tarimbang**, perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelayanan Sekolah Minggu melalui pembinaan, evaluasi, dan penyediaan sarana pendukung agar pelayanan kepada anak dapat berlangsung secara efektif.
2. **Bagi guru Sekolah Minggu**, diharapkan terus meningkatkan kemampuan mengajar, mempersiapkan materi dengan baik, serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga anak-anak semakin antusias mengikuti Sekolah Minggu.
3. **Bagi orang tua**, diharapkan mengambil bagian secara aktif dalam mendidik dan membimbing anak-anak di rumah sehingga pembinaan iman yang diterima di gereja dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Bagi jemaat**, diharapkan memberikan dukungan terhadap pelayanan anak melalui doa, perhatian, dan keterlibatan dalam berbagai program gereja,

karena anak-anak merupakan generasi penerus gereja yang perlu dipersiapkan sejak dini.